

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Menurut Arikunto (1991:151), metode penelitian atau metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian, karena akan sangat berguna dalam memperoleh sumber data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sehingga menghasilkan suatu pemecahan masalah secara akurat. Menurut Surakhmad (1998:131), metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Surakhmad (1998:140) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif memiliki sifat atau ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah aktual
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Faisal (1982:119) bahwa :

Metode penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Dalam hal ini penulis ingin memberikan gambaran tentang dampak dari keberadaan tempat pembuangan akhir sampah Pasir Sembung terhadap lingkungan di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Menurut Sumaatmadja (1998:12), populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang ada di daerah penelitian.

Sumaatmadja (1998:12) mengemukakan bahwa “Populasi adalah sejumlah variabel yang menyangkut permasalahan yang diteliti”. Populasi merupakan sumber utama untuk memperoleh data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi wilayah adalah seluruh wilayah Desa Sirnagalih Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur yang merupakan lokasi TPA sampah Pasir Sembung berada. Sedangkan populasi manusia dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat satu dusun dari desa-desa terdekat dengan TPA sampah (Desa Sirnagalih/ Dusun Ciharashas, Desa Sukasari/ Dusun Palasari, Desa Cibinong Hilir/ Dusun Jangarang, dan Desa Rancagoong/ Dusun Rancagoong), dan seluruh pemulung yang ada di lokasi TPA sampah Pasir

Sembung. Jumlah penduduk tiap dusun dari 4 desa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Jumlah KK Tiap Dusun Dari Desa-Desa Terdekat TPA Sampah Pasir Sembung

No	Nama Desa/ Dusun	Jumlah Kepala Keluarga Tiap Dusun
1	Sirnagalih/ Dusun Ciharashas	1716
2	Sukasari/ Dusun Palasari	994
3	Cibinong Hilir/ Dusun Jangarang	526
4	Rancagoong/ Dusun Rancagoong	710
Jumlah		3946

Sumber: Data Monografi Tiap Desa 2009

Sedangkan untuk jumlah pemulung yang ada di lokasi TPA sampah Pasir Sembung berjumlah 60 orang.

2. Sampel

Menurut Tika (2005 : 24), sampel adalah sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi.

Sumaatmadja (1998 : 112) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan”. Belum ada ketetapan yang mutlak untuk pengambilan jumlah sampel yang mewakili populasi dalam sebuah penelitian, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak.

Oleh karena itu Arikunto (1998 : 113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
2. Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Adapun yang menjadi sampel wilayah dalam penelitian ini adalah tempat pembuangan akhir sampah Pasir Sembung yang berada di Desa Sirnagalih Kecamatan Cilaku. Sedangkan sampel manusia pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat dusun dari desa-desa terdekat TPA sampah Pasir Sembung yaitu Dusun Ciharashas/ Desa Sirnagalih, Dusun Palasari/ Desa Sukasari, Dusun Jangarang/ Desa Cibinong Hilir, dan Dusun Rancagoong/ Desa Rancagoong; dan sebagian pemulung yang berada di lokasi TPA sampah Pasir Sembung.

Ukuran sampel atau besarnya sampel yang diambil dari populasi, merupakan salah satu faktor penentu tingkat kerepresentatifan sampel yang digunakan. Pertanyaannya, berapa besar sampel harus diambil dari populasi agar memenuhi syarat kerepresentatifan? Maka dari itu, untuk menentukan besarnya sampel yang diambil, penulis menggunakan rumus Yamane dalam pengambilan sampel.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan. Batas toleransi kesalahan yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah 10%

Dengan menggunakan rumus di atas, maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{3946}{3946 (0.1)^2 + 1} \\ &= \frac{3946}{3946 \times 0.01 + 1} = 97.52 = \mathbf{98} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka ukuran sampel yang didapat sebanyak 98 sampel dari kalangan masyarakat.

Setelah ukuran sampel diperoleh, selanjutnya penulis menggunakan tabel bilangan random untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Responden-responden tersebut bertugas mengisi angket yang telah disediakan penulis mengenai dampak yang mereka rasakan atas keberadaan TPA sampah Pasir Sembung.

Sedangkan untuk sampel dari kalangan pemulung, penulis menggunakan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan;

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir. Kelonggaran ketidaktelitian yang diambil adalah 10%

Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan rumus di atas adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 \times 0.01} = 37.5 = \mathbf{38}$$

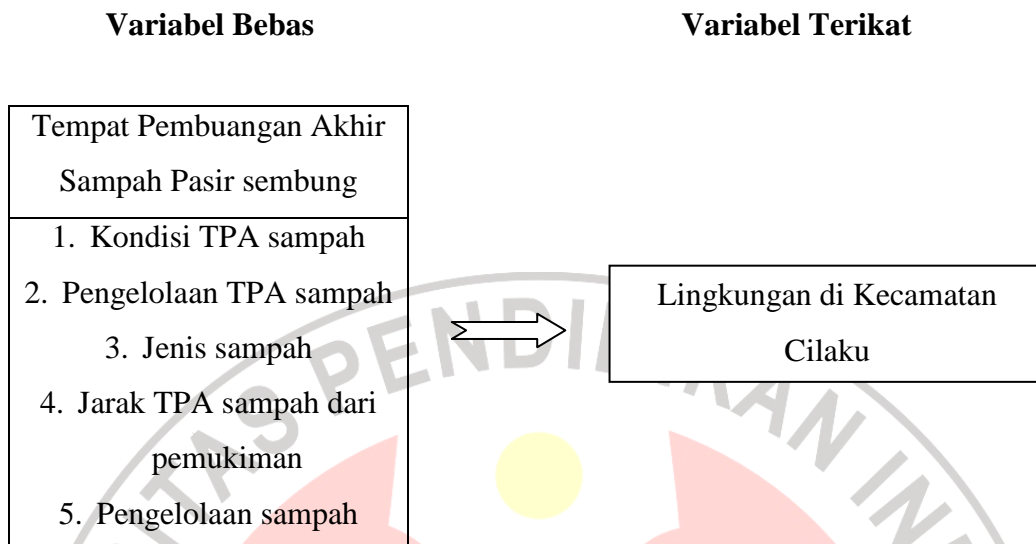
Hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus di atas adalah 38 sampel yang dapat diambil dari kalangan pemulung. Adapun untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi responden, penulis kembali menggunakan tabel bilangan random.

C. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998 : 99).

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel pengaruh adalah variabel yang menunjukkan gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas.

Gambar 3.1 Variabel Penelitian



D. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan dalam penelitian dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

a. Observasi lapangan

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke TPA sampah Pasir Sembung. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi.

b. Angket

Angket merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang

jawabannya diisi oleh responden sendiri. Angket biasanya digunakan untuk memperoleh data dari responden yang berjumlah banyak serta tidak mungkin diwawancarai satu-persatu. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data dari masyarakat dusun desa-desa terdekat TPA sampah Pasir Sembung dan kepada pemulung yang menjadi sampel penelitian di lokasi TPA sampah.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi. Jika berdasarkan hasil observasi belum diperoleh data yang lengkap, terutama mengenai data yang berupa pendapat atau sikap penduduk terhadap gejala atau masalah yang sedang kita teliti, maka teknik wawancara dapat kita lakukan adalah dengan melakukan wawancara. Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada petugas TPA sampah Pasir Sembung dan pihak dari Dinas Tata Ruang dan Permukiman yang membawahi pengelolaan TPA sampah Pasir Sembung. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yaitu untuk mencari data dan informasi yang di butuhkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

a. Studi literatur

Melalui teknik studi literatur, penulis mendapatkan berbagai konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan

masalah ini.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian, bisa diperoleh dari buku, majalah, atau dokumentasi-dokumentasi yang terdapat pada suatu instansi sehingga dapat memperoleh data sekunder dari lembaga dan instansi tersebut mengenai masalah yang sedang diteliti. Sumaatmadja (1988:110) mengatakan bahwa, “Untuk dapat memudahkan pengalihan data ini disusun suatu tabel blanko sehingga sesuai dengan kebutuhan dan sesuai pula dengan data yang tercantum pada sumber dokumentasi”. Kemudian Arikunto (1998:199) menekankan bahwa “Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya”.

E. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data mengenai kumpulan informasi yang menggambarkan persoalan dalam bentuk angka-angka hasil perhitungan.

Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya dengan menggunakan formula persentase, dan rumus korelasi *Product Moment* untuk menghitung korelasi antar variabel penelitian.

1. Rumus formula prosentase

Dalam mengolah angket yang telah disebar, penulis menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus formula prosentase (Manning dan Efendi 1987:263) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase jawaban

f = Frekuensi atau jawaban responden

n = Jumlah seluruh responden/jumlah sampel

100% = Konstanta

Santoso (2001:229) kriteria persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Persentase Rumus Formula

(%)	Keterangan	(%)	Keterangan
0	Tidak ada	51-74	Lebih dari setengahnya
1-24	Sebagian kecil	75-99	Sebagian besar
25-49	Kurang dari setengahnya	100	Seluruhnya
50	Setengahnya		

Sumber: Santoso 2001:229

2. Product Moment

Teknik ini digunakan untuk mengolah data penelitian yang akan menghasilkan nilai tingkat hubungan (r) untuk selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap r. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002:47)

Keterangan:

 r_{xy} = koefisien korelasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

N = jumlah data

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus korelasi *produk moment* merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pedoman angket yang jawabannya berbentuk pilihan ganda yaitu a, b, c dan d apabila jawabannya a maka nilainya di beri angka 1, b = 2, c = 3 dan d = 4. Hal ini yang di kemukakan oleh Arikunto (2002). Melalui penyekoran pedoman wawancara dapat disimpulkan bahwa penyekoran jawaban wawancara didasarkan pada gradasi/tingkat.

Hasil perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3**Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisiensi korelasi**

No	Nilai	Interpretasi
1	0,800-1,000	Sangat kuat
2	0,600-0,799	Kuat
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber: (Sugiono, 2008:216)